

BAB IV

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.01. Orientasi Kanchah

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menetapkan kanchah atau tempat dimana penelitian akan dilakukan serta mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian menjadi lancar.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) yang terletak di Jalan Kolonel Sugiono No.65, Ngemplak, Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Semarang dengan mengambil klien di panti rehabilitas tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan umur yang sudah ditentukan.

Panti rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran didirikan sejak 7 April 1993 dengan tujuan untuk menolong masyarakat yang bermasalah atau tertolak, yaitu orang-orang yang terlibat tindak kekerasan, penyalahgunaan obat/narkotika, penderita gangguan jiwa, anak nakal, remaja bermasalah dan wanita yang hamil diluar nikah karena korban pemerkosaan/kejahatan.

Visi dan misi Panti rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran, yaitu:

1. Visi : Mendidik, membimbing dan membangun manusia seutuhnya
2. Misi :

- a. Membawa, mengenalkan dan mengarahkan untuk percaya bahwa Allah didalam Tuhan Yesus sumber kehidupan dan pemulihan
- b. Membentuk karakter dan budi pekerti untuk menjadi manusia sehat jasmani dan rohani
- c. Memperlengkapi keterampilan yang menunjang dalam kehidupan global

Beberapa alasan yang membuat peneliti menjadikan Panti rehabilitas

Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Panti rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) ini membuka diri dan bersedia untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Klien di Panti Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran yang akan diteliti memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian demi tercapainya tujuan penelitian.
3. Setiap subjek memiliki banyak perbedaan dalam kasus faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Subjek penelitian adalah tiga orang dewasa awal yang pernah menyalahgunakan narkoba. Subjek pertama berusia 29 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Bekerja sebagai penjual roti bakar di dekat rumahnya. Subjek I ini tinggal bersama keluarganya di Spondol, Banyumanik. Subjek kedua berusia 37 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Bekerja sebagai penjual nasi goreng miliknya sendiri. Subjek II yang sudah menikah ini tinggal di Ungaran bersama dengan orangtua, istri, dan kedua anaknya. Subjek ketiga berusia 23 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Bekerja sebagai buruh serabutan. Subjek III juga sudah menikah dan memiliki seorang anak, bertempat tinggal babadan, Ungaran.

Ketiga subjek ini tergolong dalam kelas menengah kebawah. Kategori tersebut dapat dilihat dari pekerjaan subjek. Ketiga subjek ini didapatkan dari hasil rekomendasi dari Panti Rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran. Observasi dan wawancara dilakukan dengan subjek dirumah atau ditempat kerja masing-masing. Dengan demikian, subjek yang dipilih sudah memenuhi karakteristik yang sesuai dan akan dieksplorasi ke dalam penelitian ini.

4.02. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

1. Survei

Peneliti melakukan survei sejak 9 Desember 2019 dimaksudkan untuk mendapatkan tiga orang yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti meminta bantuan dari salah satu petugas panti untuk dapat memberi ijin dan menetapkan waktu untuk berkunjung ke panti.

2. Perizinan

Untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang dikeluarkan pada tanggal 17 Februari 2020 dengan nomor surat 0788/B.7.3/FP/II/2020 dan ditujukan kepada Panti rehabilitas Yayasan Cinta Kasih Bangsa (YCKB) Ungaran.

Peneliti juga melakukan kesepakatan dengan tiga subjek secara tertulis untuk menjadi bukti bahwa yang bersangkutan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Perlengkapan Penelitian

a. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang hal-hal yang akan digali dari subjek penelitian. Pedoman wawancara yang dijadikan acuan yaitu identitas subjek, latar belakang subjek, gambaran umum mengenai penyalahgunaan narkoba, dinamika psikologis terjadinya penyalahgunaan narkoba (faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat) dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pedoman wawancara tersebut bersifat terbuka sehingga memungkinkan subjek dan peneliti untuk mengungkap permasalahan lebih mendalam. Jawab subjek akan langsung direkam sehingga mendapatkan informasi yang lengkap.

b. Observasi

Data yang didapatkan dari hasil observasi dapat digunakan sebagai pelengkap data untuk wawancara. Hal yang diobservasikan adalah kondisi fisik subjek, penampilan subjek, kondisi lingkungan subjek, keseharian subjek, ekspresi dan cara menjawab subjek saat melakukan wawancara. Teknik pengambilan data saat observasi dilakukan secara manual.

4.03. Pengumpulan Data Penelitian

4.03.01. Tabel Kegiatan Wawancara Subjek

No	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
----	--------	---------	-------	--------

Wawancara

1.	SY	26 Februari 2020	20.00 s/d 21.30 WIB	tempat kerja subjek
		28 Februari 2020	21.00 s/d 22.00 WIB	tempat kerja subjek
		4 Maret 2020	21.00 s/d	rumah
			22.00 WIB	subjek
2.	HR	4 Maret 2020	18.00 s/d	rumah
		6 Maret 2020	19.30 WIB	subjek
			19.00 s/d	tempat
			20.30 WIB	kerja subjek
			10 Maret 2020	18.00 s/d
	19.15 WIB	subjek		
3.	RT	10 Maret 2020	20.00 s/d	rumah
			21.00 WIB	subjek
		12 Maret 2020	15.00 s/d	rumah
			16.45 WIB	subjek

4.03.02. Tabel Kegiatan Wawancara Triangulasi

Peneliti juga melakukan triangulasi dengan teman subjek di Yayasan tersebut. Berikut adalah rekap waktu dan tempat pelaksanaan triangulasi:

No	Nama	Tanggal Wawancara	Waktu	Tempat
1.	BD Triangulasi subjek SY	16 Maret 2020	13.00 s/d 13.45 WIB	tempat kerja subjek
2.	SL Triangulasi subjek HR	17 Maret 2020	16.00 s/d 17.00 WIB	tempat kerja subjek
3.	NG Triangulasi	20 Maret 2020	17.00 s/d 18.00 WIB	rumah subjek

subjek RY

4.04. Hasil dan Analisis Setiap Kasus

1. Pengumpulan Data Subjek I

Identitas Subjek

Nama : L

Umur : 29 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Kyai Mojo RT 15 RW 1 Spondol Kulon

Pendidikan : SMP

2. Hasil Observasi dan Wawancara I

a) Latar Belakang

Subjek lahir di Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 1991. Subjek adalah anak tunggal yang memiliki ibu tiri dan adik tiri dari pernikahan bapak kandungnya. Kedua orang tua subjek resmi berpisah sejak subjek berumur kurang lebih dua tahun. Karena ayah dan ibunya sudah memiliki kehidupan masing-masing, subjek tinggal bersama neneknya di Spondol, Banyumanik. Subjek menyelesaikan pendidikannya hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama karena pada jenjang Sekolah Menengah akhir pada kenaikan kelas X, subjek mengundurkan diri dari sekolah karena sudah banyak melanggar peraturan sekolah dan mendapat hukuman *scoring* dan semenjak keluar dari sekolah, subjek semakin bebas hidup di jalanan.

b) Hasil Observasi dan Wawancara

Pada tanggal 28 Februari 2020 peneliti telah melakukan wawancara di tempat kerja subjek. Peneliti sampai di tempat kerja subjek pukul 20.00 WIB sesuai dengan perjanjian dengan subjek. Subjek meminta wawancara dilakukan di tempat kerja subjek karena dengan pertimbangan subjek merasa memiliki waktu dan lebih senggang saat di tempat kerja.

Secara umum penampilan subjek terlihat sederhana dan rapi. Subjek memiliki postur tubuh yang kurus dan pendek. Subjek memiliki tinggi kurang lebih 145 cm dan berat badannya 47 kg. Kondisi fisik subjek terlihat sehat. Keseharian subjek dari pagi sampai malam yaitu berbelanja ke pasar, memasak dan berjualan roti bakar sampai malam.

Tempat tinggal subjek tergolong sederhana, tidak besar tetapi cukup untuk subjek dan orang tuanya. Jika dilihat kondisi rumah dan penampilan subjek beserta keluarga tergolong dalam kelas menengah kebawah. Hal ini juga terlihat dari rumah subjek yang terlihat layak untuk ditempati. Rumah subjek terdapat kamar, ruang tamu, dapur dan kamar mandi sehingga aktivitas subjek di dalam rumah masih berjalan dengan lancar. Kondisi lingkungan tempat tinggal subjek berada di perkampungan, tidak terlalu ramai tetapi saling berdekatan dengan tetangga lainnya. Kondisi lingkungan subjek tidak terlalu kotor karena subjek dan masyarakat sekitar masih menjaga kebersihan lingkungan. Saat melakukan wawancara di rumah subjek, keadaan tempat tinggal subjek pada saat wawancara cukup tenang. Ekspresi subjek juga terlihat ramah saat melakukan wawancara, dan keluarga subjek menyambut dengan baik kedatangan peneliti sehingga suasana menjadi hangat.

Pertemuan pertama berada di tempat kerja subjek pada pukul 20.00 WIB sesuai dengan kesepakatan. Lingkungan tempat kerja subjek yaitu berada di pinggir jalan dekat dengan rumahnya. Suasana di tempat kerja cukup ramai namun masih kondusif untuk melakukan wawancara. Karena belum pernah bertemu sebelumnya, di pertemuan pertama peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk dapat mengenali karakter subjek sembari membahas sedikit topik wawancara.

Pada saat wawancara kedua, sama seperti sebelumnya, wawancara dilakukan di tempat kerja subjek pada hari Jumat, 28 Februari 2020 pukul 20.00 WIB sesuai dengan kesepakatan subjek. Wawancara berjalan dengan lancar. Pada saat wawancara, subjek duduk di kursi plastik sambil memangguk tangannya di atas paha.

Selama proses wawancara subjek menjawab dengan relatif lancar dan suara yang jelas. Subjek tampak santai menjelaskan bagaimana awal mulanya ia terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Sesekali juga terlihat ada penyesalan dalam diri subjek saat menjelaskan bagaimana proses kehidupannya terjerumus dalam narkoba.

Di akhir wawancara, peneliti berpamitan karena jam sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB dan subjek harus segera pulang, sehingga penulis segera berpamitan dengan subjek dan mengucapkan terimakasih.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2020. Berbeda dengan sebelumnya, penelitian dilakukan di rumah subjek pada pukul 21.00 WIB. Pada pertemuan ketiga, subjek terlihat lebih santai dan tidak

canggung dengan kedatangan peneliti. Ketika melakukan wawancara subjek juga mulai terbuka dengan cerita dimana saat dahulu subjek masih menikmati narkoba. Subjek mulai terbuka dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek adalah orang yang baik, sopan, mudah bergaul, dan menghormati orang lain. Hal ini terlihat dari subjek yang selalu menyambut baik kedatangan peneliti dan berjabat tangan, suka bergurau meskipun dengan orang baru, dapat fokus dalam mendengar dan menjawab pertanyaan namun tetap santai dengan sedikit candaan. Penampilan subjek sesuai dengan pekerjaan dan tempat tinggalnya, artinya tidak berbeda dari realita yang sebenarnya. Keseharian subjek juga sesuai dengan wanita pada umumnya, yaitu bekerja, dan membantu orang tuanya. Subjek juga ramah dengan masyarakat sekitar karena terlihat saling menyapa saat tetangga sekitar melewati depan rumahnya. Kehidupan subjek juga tergolong sederhana karena terlihat dari penampilan dan kondisi rumah subjek. Subjek juga orang yang terbuka, hal ini terlihat bahwa subjek menyambut peneliti dengan apa adanya tanpa ada sesuatu yang ditutupi.

c) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang membuat seseorang menjadi lebih mudah dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Kondisi subjek saat sebelum menyalahgunakan narkoba, subjek adalah orang yang cuek, pendiam dan memiliki kepercayaan diri yang kurang baik menurutnya. Namun

subjek memiliki banyak teman dan mudah dalam bersosialisasi. Keseharian subjek hanya bersekolah dan membantu neneknya berjualan gendar pecel keliling kampung. Pada waktu itu, subjek rajin bersekolah, tidak pernah membolos tanpa alasan dan selalu mengerjakan tugas.

Ketika subjek masih sekolah dan belum mengenal narkoba, subjek tidak mengetahui jenis-jenis narkoba, hanya beberapa sejenis miras dan obat-obatan saja namun tidak terlalu detail. Subjek hanya mengetahui bahwa narkoba akan membuat tidak sadarkan diri. Subjek juga mengetahui bahwa menyalahgunakan narkoba akan menyebabkan kematian.

d) Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung atau memfasilitasi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Berawal dari pergaulan subjek dengan anak jalanan, subjek mulai ditawarkan untuk mencicipi minuman keras, jenis obat-obatan seperti *hexymer*, *tryhex*, tramadol, obat batuk komix dan ganja yang pada akhirnya subjek mau mencicipi dan kecanduan. Kegiatan subjek bersama teman-temannya yaitu mencari uang dengan mengamen untuk dapat membeli narkoba.

Keterjangkauan narkoba dalam lingkungan subjek bisa dikatakan cukup mudah karena meskipun subjek tidak mengenal penjual narkoba secara langsung, namun teman-teman subjek penyalahguna narkoba memiliki banyak kenalan penjual narkoba tersebut ketika subjek membutuhkan narkoba, subjek meminta bantuan temannya untuk menghubungi penjual narkoba dan dapat membelinya.

Lingkungan sekitar subjek mengetahui bahwa subjek dan teman-temannya adalah penyalahguna narkoba. Lingkungan masyarakat kurang tegas dalam menindak hal ini karena menurut subjek, lingkungan masyarakat sekitar memiliki sikap yang cuek. Namun masyarakat sekitar tetap memberikan nasehat supaya subjek berhenti menyalahgunakan narkoba.

e) Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku atau tindakan. Kondisi keluarga subjek dari keluarga broken home. Bapak dan ibunya sudah bercerai dan sudah memiliki pasangan masing-masing, sedangkan subjek diasuh oleh neneknya yang keadaan ekonominya termasuk dalam kategori menengah kebawah. Nenek subjek lebih fokus mencari biaya hidup. Subjek merasa benar-benar kurang kasih sayang dari keluarga dan tidak seperti anak-anak lain yang memiliki orang tua lengkap. Dalam kondisi keluarga yang seperti itu, menjadikan subjek merasa nyaman dalam bergaul dengan teman-temannya yang berada di jalanan seperti anak punk yang identik dengan penyalahgunaan narkoba dan membuat subjek jarang pulang ke rumah. Namun, sebenarnya subjek berada di tempat yang salah dalam pergaulan, karena teman-teman subjek malah menyediakan dan memberikan pil atau obat untuk subjek yang digunakan untuk mabuk bersama tanpa diminta membayar.

Subjek sendiri memiliki niat yang besar dalam penyalahgunaan narkoba, karena dalam pemikirannya setelah menyalahgunakan narkoba subjek mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi dan merasakan sebuah

kenyamanan yang belum pernah subjek rasakan selama ini. Disisi lain, dalam lingkungannya yang tidak setuju subjek menyalahgunakan narkoba hanya sebatas mengingatkan saja tanpa memberikan tindakan dan pasangan yang subjek anggap sebagai pengganti sosok bapaknya malah mendukung dan selalu memberikan subjek supply narkoba.

f) Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Subjek sudah cukup lama mengenal narkoba sejak menginjak umur 18 tahun sampai umur 23 tahun. Pada awalnya, subjek bergabung dengan kelompok anak jalanan dan mereka semua adalah pengguna. Suatu ketika, subjek ditawari untuk mencoba salah satu narkoba jenis ganja yang menurut teman-teman subjek memiliki efek fly yang nikmat. Subjek mulai mencoba dan akhirnya menjadi penyalahguna selama lima tahun. Karena si subjek hanya tinggal bersama neneknya dan lingkungan pergaulan yang negatif ini, subjek dapat menyalahgunakan narkoba secara mudah. Di rumah ia tidak terlalu diperhatikan sehingga tidak ada yang mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba dan selalu tersedianya barang haram tersebut ketika subjek berkumpul dengan teman-temannya. Namun ketika ada salah seorang teman menawari narkoba dengan golongan yang lebih tinggi, subjek tidak ingin mencoba karena memiliki efek yang lebih mengerikan. Hingga subjek berumur 23 tahun, ia menyerahkan diri ke Yayasan Cinta Kasih Bangsa Ungaran untuk dapat dibantu dalam proses penyembuhan diri supaya dapat lepas dari penyalahgunaan narkoba.

g) Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba yang ada dalam diri subjek seperti memiliki bekas luka karena gatal-gatal. Menurut subjek, luka tersebut terjadi karena efek dari penyalahgunaan narkoba tertentu. Subjek merasa lebih mudah marah, penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan subjek menjadi putus sekolah karena lebih fokus untuk mengamen dan hidup dijalan. Dalam spiritualnya pun subjek seperti lebih mementingkan narkoba ketimbang Tuhannya.

Dampak positifnya dapat membuat subjek lebih percaya diri karena efek yang ditimbulkan setelah menyalahgunakan narkoba, memiliki rasa solidaritas yang lebih tinggi dalam pergaulannya dan membuat subjek lebih mandiri karena sudah dapat menghasilkan uang sendiri.

h) Analisis Subjek

Dalam faktor predisposisi subjek I faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, subjek adalah sosok yang memiliki kepercayaan diri kurang baik, subjek juga merasa ingin mencari ketenangan karena ada rasa trauma terhadap kehidupannya. Ditambah lagi dengan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri subjek untuk mengetahui rasa dari macam-macam jenis narkoba. Pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam diri subjek juga dikatakan rendah dan hal ini membuat subjek ingin merasakan narkoba tanpa berpikir ulang.

Faktor pemungkin subjek dalam faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba karena lingkungan pergaulan subjek bersama

dengan anak-anak *punk* yang memang mayoritas penyalahguna narkoba. Subjek juga lebih sering menghabiskan hari-harinya dengan berkumpul bersama teman-temannya di jalanan untuk mengamen. Hasil dari mengamen ini digunakan subjek dan teman-teman subjek untuk membeli narkoba. Keterjangkauan narkoba dalam lingkungan subjek juga sangat mudah karena pergaulan anak *punk* yang sangat luas.

Faktor penguat subjek tinggi dalam faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua subjek yang sudah bercerai, nenek subjek yang sibuk mencari nafkah sebenarnya masih memperhatikan subjek meskipun tidak maksimal karena faktor umur juga. Dalam lingkungan sekitar subjek juga hanya memberi sedikit teguran saja.

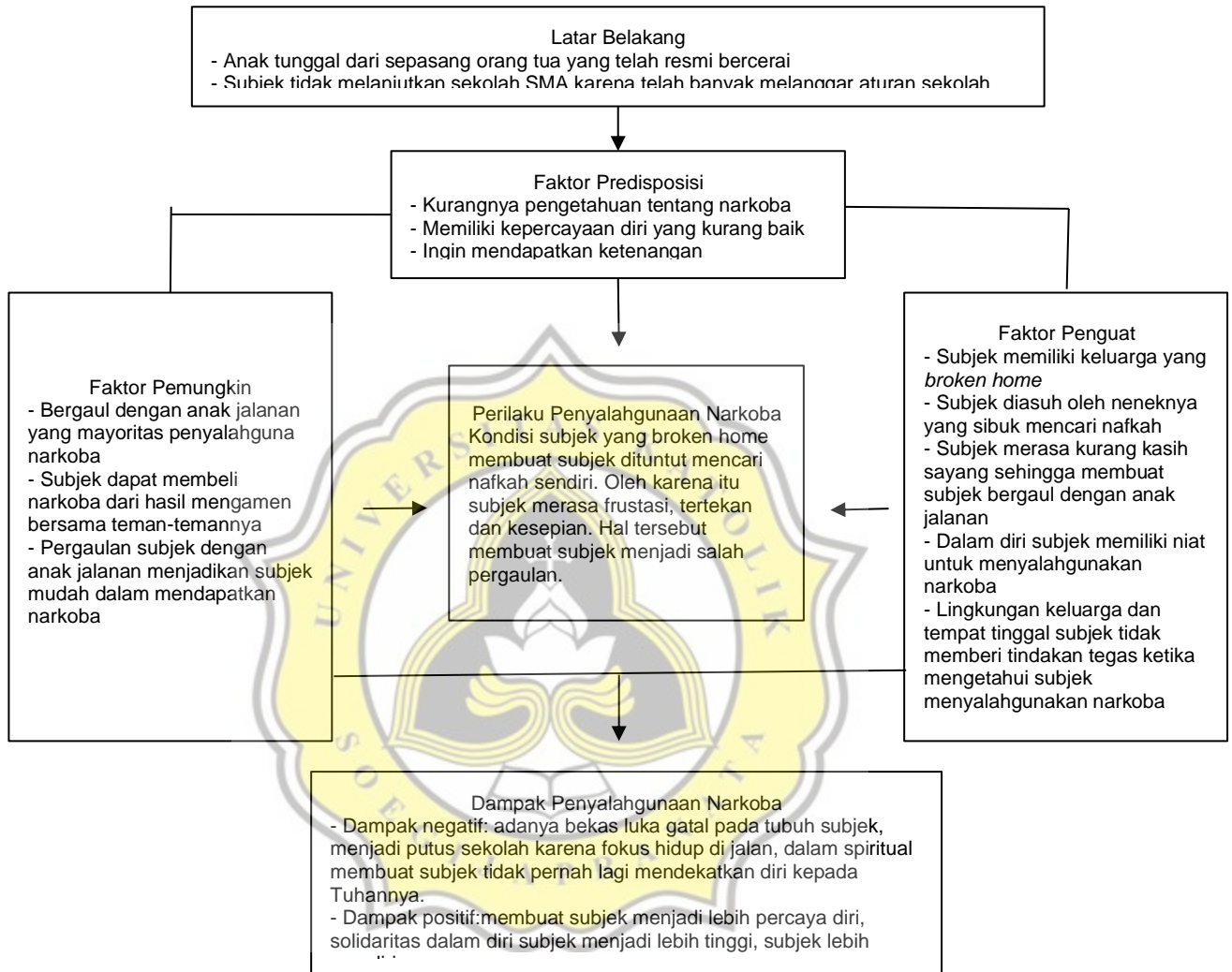
Subjek I memiliki faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba sama dengan kedua subjek lainnya. Namun disini subjek I juga memiliki perbedaan terhadap faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu kondisi keluarga subjek I yang *broken home* dan memiliki kepercayaan diri yang kurang baik sehingga menimbulkan pemikiran untuk menyalahgunakan narkoba guna mendapatkan kesenangan tersendiri.

i) Wawancara Triangulasi

Menurut teman subjek, subjek adalah sosok yang riang dan memiliki banyak teman. Teman subjek yang peneliti wawancarai, mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba sejak dari awal sebelum subjek

menyalahgunakan. Menurut teman subjek, subjek menyalahgunakan narkoba dari awalnya hanya mencoba lalu lama-kelamaan subjek malah menjadi ketagihan dan membeli narkoba setiap hari. Teman subjek mengetahui sendiri hal tersebut karena mereka memang berkumpul bersama-sama setiap hari dan teman subjek memang lebih dahulu menyalahgunakan narkoba ketimbang subjek. Subjek lebih sering bercerita dan meminta bantuan kepada teman subjek ini karena subjek tidak dekat dengan keluarganya. Hal ini dapat dikatakan teman subjek ketika *geng* mereka sedang mengamen lalu bertemu dengan ibu kandung subjek yang hanya ditegur untuk pulang saja tanpa ada tindakan tegas.

Menurut teman subjek, awal pertama kali mengenal subjek adalah sosok yang pendiam dan terkesan sangat cuek bahkan setelah mengenal berbulan-bulan. Namun berbeda ketika subjek telah terkena efek narkoba, subjek menjadi orang yang lebih banyak berbicara dan terlihat lebih ceria bahkan sampai sekarang meskipun tanpa efek narkoba. Teman subjek juga berkata bahwa sekarang tubuh subjek memiliki bekas luka gatal di badannya dan sering membolos saat sekolah, bahkan terkadang subjek menenggak pil saat di sekolah.



Bagan 4.01

Faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa

awal subjek I

1. Pengumpulan Data Subjek II

Identitas Subjek

Nama : H
Umur : 37 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Kepodang RT 13 RW 01
Pendidikan : SMP

2. Hasil Observasi dan Wawancara II

a) Latar Belakang

Subjek II ini lahir di Kota Semarang tahun 1983. Subjek adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Ibu subjek sudah almarhum dan sekarang subjek tinggal bersama bapak, istri, dan kedua anaknya. Kakak dan adik subjek sudah memiliki rumah tangga masing-masing. Subjek menyelesaikan pendidikannya hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama dan tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas karena subjek merasa bahwa dirinya sudah dapat bekerja tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Subjek saat ini bekerja sebagai penjual nasi goreng yang tidak jauh dari rumahnya.

b) Hasil Observasi dan Wawancara

Pertemuan pertama antara subjek dan peneliti diadakan pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 18.00 WIB sampai dengan 19.30 di rumah subjek. Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan observasi dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Menurut peneliti, secara umum penampilan subjek terlihat sederhana dan cukup rapi. Subjek memiliki postur tubuh yang pendek

dan kurus, dengan tinggi kurang lebih 150 cm dan berat badannya yang mencapai 53 kg. Kondisi fisik subjek terlihat subjek. Keseharian subjek pada pagi hari, subjek menanak nasi dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk berjualan nasi goreng miliknya dari sore sampai malam.

Tempat tinggal subjek terlihat sangat sederhana, tidak besar namun layak untuk ditempati bapak, istri dan kedua anaknya. Jika dilihat dari kondisi rumah dan penampilan subjek beserta keluarga termasuk kedalam golongan kelas menengah kebawah. Rumah subjek terdapat kamar, ruang tamu, dapur dan kamar mandi sehingga aktivitas subjek di dalam rumah dapat berjalan dengan lancar. Kondisi lingkungan tempat tinggal subjek berada di perkampungan, cukup ramai dan berdekatan dengan tetangga lainnya. Kondisi lingkungan tempat tinggal subjek terlihat bersih karena subjek dan masyarakat sekitar masih menjaga kebersihan lingkungan dengan baik.

Wawancara kedua pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 19.00 WIB sampai dengan 20.30 WIB di tempat kerja subjek. Tempat kerja subjek berada di bahu jalan dan diteras toko bangunan. Dalam melakukan wawancara, subjek terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Posisi duduk dengan tangan dipangku diatas paha membuat subjek terlihat lebih rileks sembari merokok. Pandangan mata subjek tidak fokus pada peneliti ketika berbicara, namun subjek melihat sekitar saat berkomunikasi. Saat peneliti mengamati subjek berbicara dengan temannya pun sama. Pandangan subjek tidak selalu fokus dengan lawan bicaranya. Meskipun subjek dapat menjawab pertanyaan peneliti, namun subjek butuh waktu beberapa detik untuk mengingat dan

menjelaskan kejadian yang telah dialaminya pada waktu itu. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 20.30 WIB. Peneliti berpamitan untuk pulang karena jualan nasi goreng subjek terlihat ramai dan kami memutuskan untuk mengakhiri wawancara dan bertemu lagi di lain hari.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 18.00 WIB yang dilakukan dirumah subjek. Di hari yang telah dijanjikan ini, kebetulan subjek berada dirumah karena libur berjualan nasi goreng. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti langsung melakukan wawancara yang dirasa masih kurang. Pada pertemuan ketiga ini, subjek terlihat lebih santai dalam menyambut kedatangan peneliti. Setelah satu jam lebih subjek dan peneliti melakukan wawancara, peneliti mengakhiri wawancara ketiga ini dan tidak lupa berpamitan kepada subjek. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada subjek karena telah bersedia menjadi subjek penelitian.

c) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang mendahului sebelum adanya perilaku penyalahgunaan narkoba. Subjek kedua ini memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dari subjek pertama. Subjek kedua memiliki sifat yang pemalu, penyayang, sabar dan pendiam. Subjek juga memiliki sikap yang ramah kepada semua orang yang ditemui oleh karena itu membuat subjek memiliki banyak teman. Dalam bidang pendidikan, subjek sangat rajin di sekolah. Setelah pulang sekolah, subjek bekerja serabutan atau biasanya menjadi tukang parkir. Meskipun tidak pernah membolos kecuali sakit ataupun acara keluarga.

Dalam faktor predisposisi ini, pengetahuan subjek tentang narkoba hanya sebatas pengetahuan biasa. Mengetahui bahwa miras itu pahit dan memabukkan, sedangkan narkoba dapat membuat penggunanya *fly*.

d) Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung atau memfasilitasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Subjek kedua mengenal narkoba dari teman sekolah dan teman kerjanya. Subjek ditawari untuk mencicipi narkoba jenis trihex oleh teman sekolahnya.. Subjek pun menerima tawaran tersebut dan ternyata dalam lingkungan subjek bekerja menjadi tukang parkir, masyarakat di lingkungan tersebut, sebagian besar juga penyalahguna narkoba.

Subjek bisa mendapatkan narkoba dengan mudah karena subjek mengenal pengedar narkoba atau meminta bantuan teman-temannya untuk mencarikan pil tersebut. Subjek membeli narkoba dengan uang hasil kerjanya menjadi tukang parkir atau serabutan. Ketika subjek tidak menemukan pengedar narkoba atau saat tidak memiliki uang untuk membeli, subjek bisa meminta temannya yang memiliki narkoba untuk dipakai bersama.

e) Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku atau tindakan. Subjek dilahirkan di keluarga yang harmonis menurut subjek karena kedua orang tuanya tidak pernah ada pertengkaran hebat. Kedua orang tua subjek sangat baik terhadap subjek. Bahkan kedua orang tua subjek tidak pernah marah ketika subjek melakukan kesalahan, hanya

memberi nasihat beberapa kali. Namun ketika subjek masih tidak memperdulikan nasehat, kedua orang tua subjek hanya diam saja membiarkan subjek bertingkah laku seperti adanya sehingga membuat subjek menjadi leluasa untuk melakukan kesalahan lain. Begitu juga ketika subjek menyalahgunakan narkoba.

Lingkungan masyarakat subjek mengetahui bahwa subjek dan teman *geng* nya adalah penyalahguna narkoba. Lingkungan subjek hanya diam dan tidak ada tindakan tegas terhadap subjek karena rata-rata masyarakat lingkungan sekitar juga penyalahguna narkoba.

f) Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Awalnya, subjek memiliki teman sekolah yang memang menyalahgunakan narkoba yang lebih tepatnya kakak kelas subjek. Subjek memang mengetahui bahwa kakak kelasnya menyalahgunakan narkoba namun subjek hanya diam saja tanpa ada respon apapun. Tetapi di dalam hati subjek bertanya-tanya bagaimana rasanya. Dari situlah timbul rasa penasaran dari dalam diri subjek. Akhirnya tak lama kemudian, kakak kelas subjek yang setiap istirahat berkumpul bersama subjek menawari subjek obat terlarang. Subjek pun menerima tawaran tersebut dan dari kejadian itu, membuat subjek dan kakak kelasnya yang menyalahgunakan narkoba semakin akrab. Beberapa hari kemudian subjek mencoba lagi jenis obat terlarang. Hari demi hari dilewati dengan menenggak obat terlarang hingga akhirnya menjadi kebiasaan dan membuat subjek kecanduan. Subjek pun mencoba narkoba jenis baru yang ada di lingkungannya. Tanpa pikir panjang, subjek langsung

meminum obat terlarang dengan menenggak minuman keras. Setelah mencoba macam-macam jenis obat dan minuman keras, subjek malah menjadi lebih suka menghisap ganja.

Selama beberapa tahun subjek menghisap ganja yang kadang dikonsumsi bersama obat terlarang atau pun minuman keras, subjek jarang merasa sadar dalam arti ketika efek yang dihasilkan dari menghisap ganja sudah mulai pudar, maka subjek akan menyambung lagi. Begitu terus-menerus setiap hari yang dijalani subjek.

g) Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Setelah beberapa tahun menyalahgunakan narkoba, subjek merasakan dampak negatif yang ada dalam dirinya. Dampak negatif yang dirasakan oleh subjek yaitu fisik subjek menjadi lemah dan mudah sakit. Dalam bekerja pun, subjek merasa mudah lelah, berbeda dengan sebelum menyalahgunakan narkoba menurut subjek fisiknya terasa lebih sehat dan kuat. Disisi lain, subjek mengatakan bahwa pola pikirnya tidak rasional, seperti ada sesuatu yang terjadi disekitarnya dan selalu merasa diawasi atau biasa disebut dengan halusinasi. Ingatan subjek juga sudah tidak sebaik dulu lagi. Dalam hal pendengaran dan penglihatan subjek yang sebelumnya baik-baik saja juga ikut terganggu.

Dampak positif yang ada dalam diri subjek pada penyalahgunaan narkoba ini membentuk mental subjek menjadi lebih kuat, memiliki rasa solidaritas yang tinggi dalam segala hal. Subjek menjadi lebih mudah bergaul dan akrab dengan orang baru.

h) Analisis Subjek

Faktor predisposisi subjek II dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu subjek memiliki sifat yang pemalu dan pendiam. Dalam diri subjek sendiri, awalnya tidak terlintas pikiran untuk mencoba menyalahgunakan narkoba meskipun subjek tidak mengetahui betul tentang bagaimana bahaya narkoba.

Faktor pemungkin subjek dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu subjek mulai mengenal narkoba dari kakak kelasnya sendiri. Kakak kelas yang seharusnya dapat memberi contoh yang baik kepada adik kelasnya di sekolah, namun kejadian ini malah sebaliknya. Ditambah lagi lingkungan teman main subjek yang juga penyalahguna narkoba. Subjek sendiri bisa membeli narkoba dari hasil kerjanya menjadi tukang parkir. Keterjangkauan narkoba disekitar subjek juga mudah karena subjek memiliki banyak kenalan yang juga penyalahguna.

Faktor penguat subjek dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu kondisi keluarga subjek termasuk keluarga yang harmonis. Subjek tidak pernah dimarahi ketika melakukan kesalahan. Hal ini berpengaruh dan membuat subjek tidak takut jika ketahuan menyalahgunakan narkoba. Lingkungan subjek yang sudah biasa melihat orang-orang sekitar menyalahgunakan narkoba kata subjek ini membuat lingkungan tidak ada tindakan tegas.

Subjek II memiliki faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba sama dengan kedua subjek lainnya. Namun disini

subjek II juga memiliki perbedaan terhadap faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu kondisi sekolah subjek yang seharusnya tempat untuk menuntut ilmu namun malah menjadi wadah penyalahgunaan narkoba. Subjek menerima tawaran narkoba dari kakak kelasnya sendiri. Disisi lain, subjek memiliki kepribadian yang pemalu dan pendiam. Subjek juga tidak pernah diberi hukuman oleh kedua orang tuanya ketika subjek melakukan kesalahan.

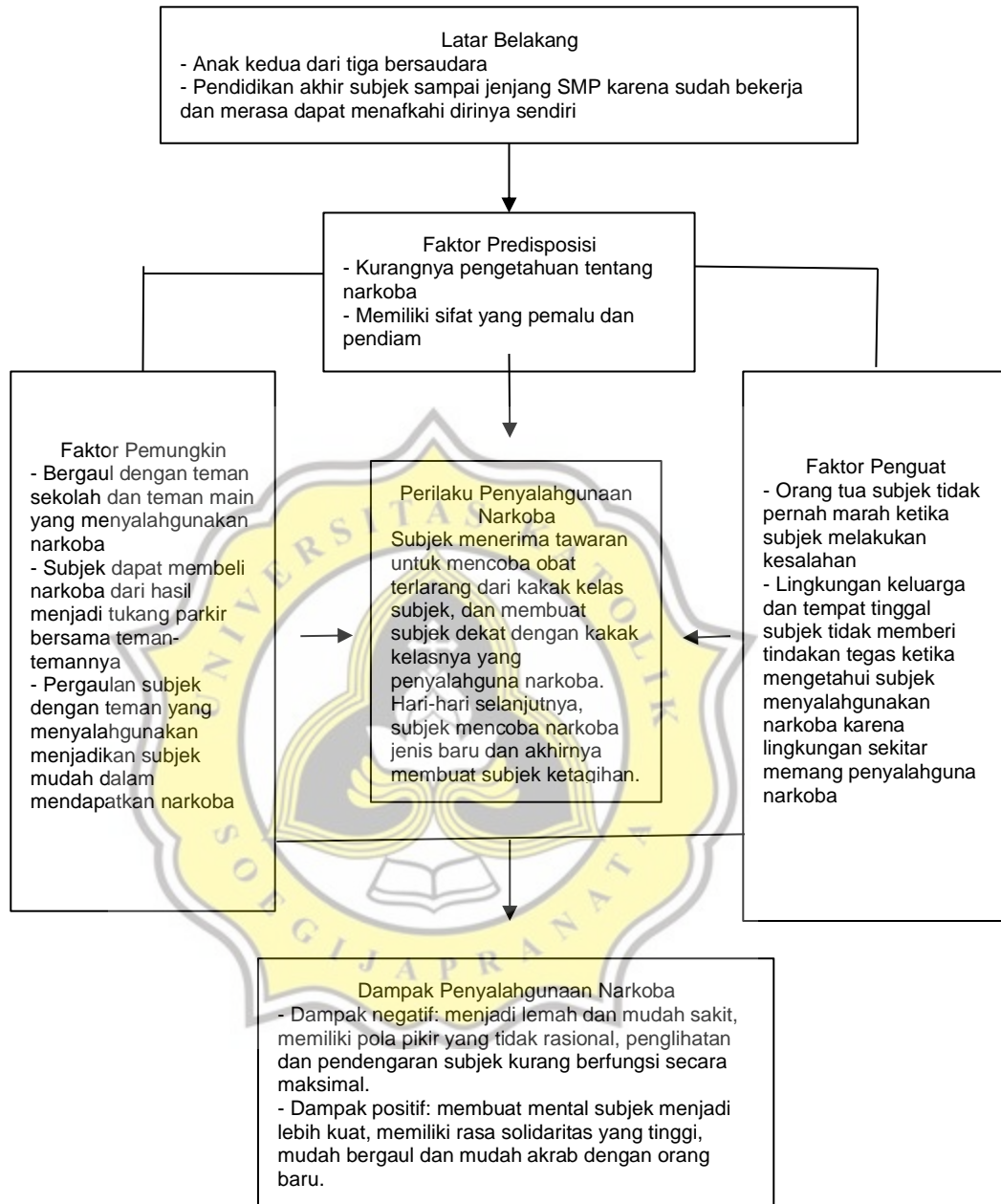
i) Wawancara Triangulasi

Teman subjek yang peneliti wawancarai ini adalah salah satu teman dari kakak kelas subjek sewaktu masih sekolah. Teman subjek ini sangat mengetahui jelas bagaimana awal subjek menyalahgunakan narkoba. Menurut teman subjek, subjek menyalahgunakan narkoba setelah ditawari. Niatnya kawanannya teman subjek ini hanya iseng-iseng saja menawari pil kepada subjek. Namun subjek malah menerima tawaran dan dari sinilah awal pertama kali subjek mulai terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Teman subjek dan subjek dapat saling kenal dekat sampai sekarang karena sama-sama terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Terlebih jika subjek mencari pil untuk mabuk, pasti akan mencari di teman subjek dan kawanannya ini sewaktu masih awal-awal mencoba-coba narkoba.

Menurut teman subjek, subjek adalah orang yang pendiam dan tidak pernah berbuat yang aneh-aneh. Setelah beberapa tahun menyalahgunakan narkoba, teman subjek ini merasakan kalau subjek tidak terlalu memiliki

banyak perbedaan, yang teman subjek ketahui hanya melihat subjek terlihat
agak lesu saja





Bagan 4.02

Faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal subjek II

1. Pengumpulan Data Subjek III

Identitas Subjek

Nama : R

Umur : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Langensari Barat RT 14 RW 05

Pendidikan : SMP

2. Hasil Observasi dan Wawancara III

a) Latar Belakang

Subjek ketiga ini lahir di Kota Semarang pada tahun 1997. Saat ini subjek berusia 24 tahun. Subjek tinggal di daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Subjek adalah anak tunggal dan untuk sekarang ini, subjek sudah menikah dan tinggal bersama mertua, anak dan istrinya. Tingkat pendidikan akhir subjek hanya sampai Sekolah Menengah Atas karena memang subjek tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

b) Hasil Observasi dan Wawancara

Secara umum, penampilan subjek terlihat sederhana dan rapi. Kondisi badan subjek terlihat tinggi dan kurus. Subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 167 cm dan berat badan 50 kg. Kondisi anak, istri dan mertua subjek juga terlihat cukup baik dan sehat. Kondisi tempat tinggal subjek terlihat sederhana, bersih dan rapi. Keadaan lingkungan rumah subjek juga terlihat bersih walaupun dengan jalan yang hanya cukup dilewati dua motor ketika

berpapasan. Keseharian subjek dari pagi sampai sore hanya di rumah menjaga anaknya dikarenakan istrinya bekerja di pabrik dari pagi sampai sore. Pada sore hari setelah istri subjek pulang, subjek pun berangkat kerja ditempat jualan nasi goreng temannya.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB dirumah subjek karena pada hari itu subjek libur bekerja dan pada pukul 20.00 subjek sudah merasa santai dan tidak ada kegiatan. Wawancara tersebut berjalan dengan lancar. Selama wawancara, subjek menjawab dengan relatif lancar dengan suara yang jelas dan tampak fokus memperhatikan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selama wawancara berlangsung, subjek mampu menjelaskan rentetan kejadian yang telah dialaminya dengan santai sembari merokok. Pada akhir wawancara, peneliti berpamitan karena waktu sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB. Peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada subjek karena bersedia untuk dijadikan subjek dari penelitian ini.

Wawancara kedua dilakukan pada 12 Maret 2020 pada pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 16.45 WIB dirumah subjek. Pada pertemuan kedua ini, subjek terlihat lebih santai dan tidak canggung terhadap kedatangan peneliti. Dalam wawancara subjek terlihat fokus saat mendengar dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek terlihat ramah dan sangat menghargai orang lain. Hal ini dapat dilihat ketika subjek menyambut kedatangan peneliti dan menyuguhkan segelas teh selama dua kali peneliti datang kerumah subjek. Setelah dirasa wawancara sudah cukup, peneliti berpamitan untuk segera

pulang karena juga berpapasan untuk subjek berangkat ke tempat kerja. Tidak lupa di akhir wawancara subjek berpamitan pulang dan mengucapkan terimakasih.

c) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang mendahului sebelum adanya perilaku penyalahgunaan narkoba. Kondisi subjek sebelum menyalahgunakan narkoba, subjek adalah orang yang aktif dan suka memiliki banyak kegiatan meskipun memiliki kepribadian yang pemalu. Subjek orang yang mudah bergaul dan tidak memilih dalam berteman. Dari situlah banyak orang-orang baru yang suka berteman dengan subjek.

Keseharian subjek sebelum menyalahgunakan narkoba hanya bersekolah, tidur siang, lalu pergi ke masjid untuk pengajian pada malam hari. Sebelum subjek menyalahgunakan narkoba, subjek sama sekali tidak mengetahui jenis-jenis narkoba. Namun subjek hanya mengetahui bahwa minuman keras dan obat terlarang akan membuat penggunaanya *fly* atau tidak sadarkan diri tanpa tau efek sampingnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

d) Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung atau memfasilitasi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Rasa penasaran yang tinggi dan merasa tidak enak untuk menolak, membuat subjek menerima tawaran beberapa butir pil terlarang dari teman *geng* nya. Teman-teman subjek memang rata-rata penyalahguna narkoba.

Subjek juga memiliki uang untuk membeli narkoba dari hasil subjek bekerja sebagai tukang parkir dan saat tidak memiliki uang pun subjek dapat berhutang narkoba kepada temannya. Keterjangkauan narkoba dalam lingkungan sekitar subjek dapat dikatakan sangat mudah karena penjual narkoba adalah teman satu *geng* nya sendiri yang setiap hari bertemu. Lingkungan sekitar subjek juga mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba, namun masyarakat hanya diam saja dan tidak ada perlakuan yang membuat subjek jera.

e) Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku atau tindakan. Dari kelas 3 SMA subjek menyalahgunakan narkoba, teman-teman sekolah dan guru subjek mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba, bahkan ketika subjek duduk didepan kelas setelah meminum minuman keras, tidak ada tindakan tegas terhadap subjek. Guru hanya menyuruh subjek duduk dibelakang dengan alasan bau alkohol yang mengganggu. Lingkungan teman main subjek juga malah menyediakan narkoba ketika subjek butuh meskipun tanpa membayar.

Dari pihak keluarga juga tidak ada tindakan tegas, hanya nasehat saja dan lama-kelamaan bapak subjek membiarkan subjek yang terpenting tidak membuat onar. Sampai menikah pun, istri subjek acuh tak acuh terhadap kelakuan subjek. Istri subjek tidak terlalu peduli, yang utama subjek dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

f) Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Berawal dari rasa penasaran dan tidak enak untuk menolak ini menjadikan subjek berani menjadikan obat-obatan terlarang. Awalnya hanya ditawari dan subjek mau mencoba 15 butir pil koplo sisaan milik teman mainnya. Subjek bertanya-tanya kepada temannya, apa dan bagaimana rasanya. Tanpa pikir panjang, subjek pun menenggak 15 butir pil koplo tersebut. Dari situ subjek menjadi penyalahguna. Lama-kelamaan subjek ingin merasakan sensasi yang berbeda dan mencoba jenis-jenis narkoba lain. Semakin hari, subjek malah menjadi terbiasa mengkonsumsi obat dan minuman keras bersama teman-temannya. Bahkan subjek merasakan ada yang kurang saat tidak menggunakan pil tersebut.

g) Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Beberapa dampak yang dirasakan subjek karena efek negatif dari penyalahgunaan narkoba mulai dari dampak fisik seperti berat badan yang menurun, dari sebelumnya 60 kg, setelah sering menyalahgunakan narkoba, berat badannya turun menjadi 50 kg. Subjek merasa bahwa dirinya seperti orang malas dan tidak memiliki tenaga untuk beraktivitas. Subjek juga menjadi sensitif dan lebih mudah marah. Berbeda ketika sebelum subjek menjadi penyalahguna narkoba. Menurutnya, subjek memiliki badan yang kuat, aktif, dan lebih segar. Daya ingat dan daya pikir subjek menjadi lebih berkurang seperti benar benar *blank*. Dalam sisi spiritual pun ikut menimbulkan dampak negatif. Sebelum mengenal narkoba, subjek rajin datang ke masjid, sedangkan setelah menjadi penyalahguna narkoba, subjek malah tidak pernah datang ke

masjid ataupun berdoa di rumah. Dalam hal keuangan juga membuat subjek lebih boros karena harus membeli narkoba.

Lingkungan sekitar subjek pun mengucilkan subjek. Hal ini dapat dilihat dari perkataan subjek yang menyebutkan bahwa orang tua dari teman-teman subjek melarang anak-anaknya berkumpul dengan subjek. Namun subjek tidak begitu peduli. Kehidupan keluarga subjek juga menjadi kurang harmonis karena subjek yang suka pulang larut malam dalam keadaan mabuk membuat subjek bertengkar dengan ibunya.

Dampak positif yang didapatkan karena penyalahgunaan narkoba ini tidak banyak. Terlihat dalam diri subjek yang awalnya pemalu dapat menjadikan diri subjek lebih percaya diri.

h) Analisis Subjek

Hasil analisis faktor predisposisi subjek III dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu subjek adalah orang yang gampang merasa tidak enak jika menolak pemberian atau ajakan dari temannya tanpa memilih-milih. Keseharian subjek rajin bersekolah dan beribadah di masjid untuk mengikuti pengajian pada malam hari. Pengetahuan subjek mengenai narkoba juga dikatakan kurang karena subjek tidak tahu-menahu mengenai jenis dan dampak buruk narkoba, namun subjek memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi dalam penyalahgunaan narkoba.

Faktor pemungkin subjek dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba karena meskipun teman sekolah subjek tidak menyalahgunakan narkoba, namun teman-teman main dan lingkungan

sekitar tempat subjek bekerja kebanyakan penyalahguna narkoba yang sekaligus pengedar narkoba. Subjek bisa mendapatkan narkoba dari hasil subjek menjadi tukang parkir. Tanpa memiliki uang pun, teman subjek yang sebagai penyalahguna dan pengedar ini akan memberi hutang bahkan terkadang memberinya untuk subjek secara cuma-cuma.

Faktor penguat subjek dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu bapak subjek hanya diam saja saat mengetahui subjek menyalahgunakan narkoba. Teguran dan amarah ibu subjek juga nyatanya tidak membuat subjek sadar. Terlebih saat di sekolah, tempat dimana subjek menuntut ilmu tidak ada teguran apalagi hukuman. Lingkungan sekitar subjek juga tidak pernah menasihati subjek meskipun lingkungan sekitar mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba.

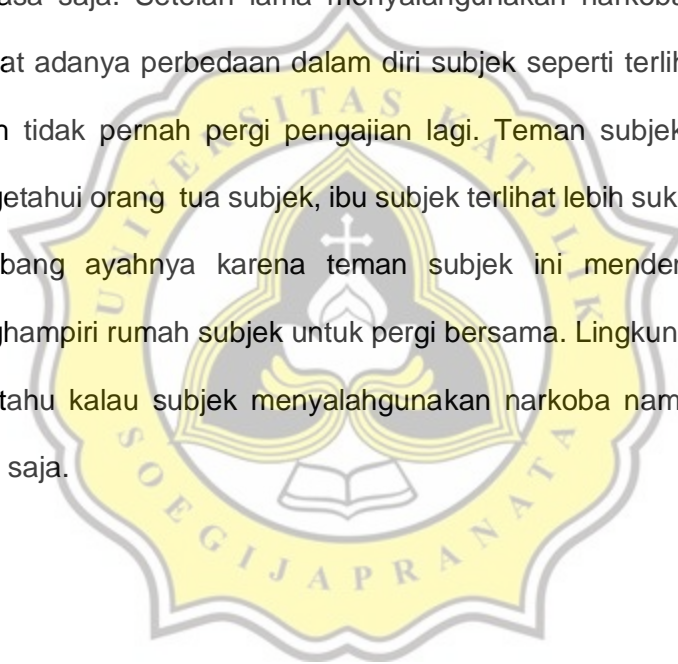
Subjek III memiliki faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba sama dengan kedua subjek lainnya. Namun disini subjek III juga memiliki perbedaan terhadap faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu sebenarnya subjek adalah sosok yang rajin beribadah karena setiap malam hari subjek selalu mengikuti pengajian. Kondisi sekolah subjek tidak ada sanksi tegas terhadap subjek yang ketahuan mabuk didalam kelas.

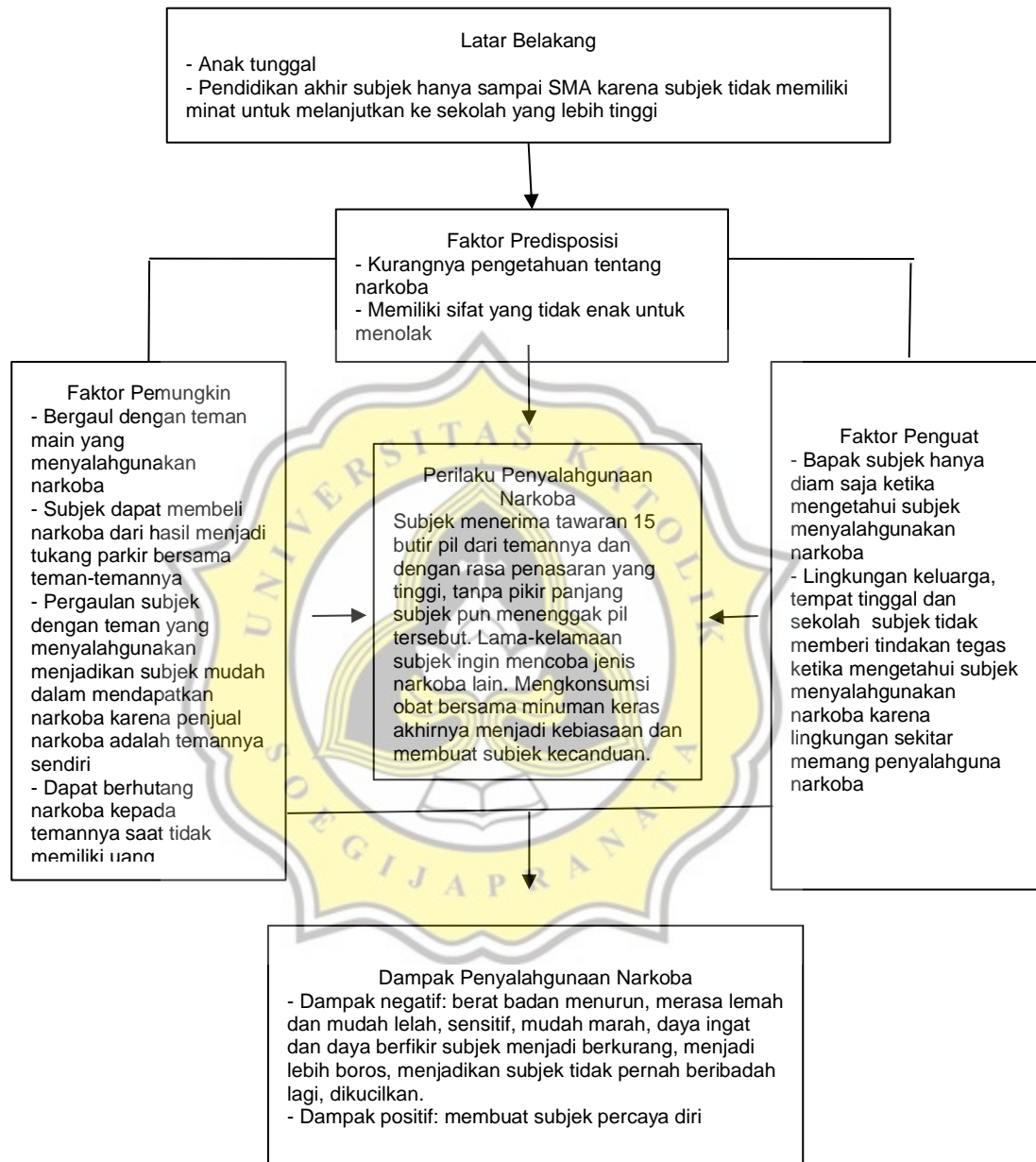
i) Wawancara Triangulasi

Teman subjek yang peneliti wawancarai ini adalah tetangga subjek sekaligus teman main subjek sewaktu dulu. Meskipun teman subjek mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba dan sering berkumpul

bersama, namun teman subjek ini tidak menyalahgunakan narkoba bahkan selalu menolak saat ditawari. Teman subjek mengetahui bahwa subjek menyalahgunakan narkoba.

Menurut teman subjek, dulunya subjek adalah orang yang biasa-biasa saja dan rajin pengajian di masjid bersama teman subjek ini. Namun suatu ketika saat berkumpul, subjek malah menenggak pil dan respon teman subjek ini biasa saja. Setelah lama menyalahgunakan narkoba, teman subjek ini melihat adanya perbedaan dalam diri subjek seperti terlihat lebih kurus, dan sudah tidak pernah pergi pengajian lagi. Teman subjek ini mengenal dan mengetahui orang tua subjek, ibu subjek terlihat lebih suka menasihati subjek ketimbang ayahnya karena teman subjek ini mendengar sendiri ketika menghampiri rumah subjek untuk pergi bersama. Lingkungan disekitar rumah juga tahu kalau subjek menyalahgunakan narkoba namun sikapnya hanya biasa saja.





Bagan 4.03

Faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal subjek III